

ANALISIS PROFITABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Jiwasraya (Persero) Regional Office I)

Irvan Y. Pardistya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang
irvanyogapardistya@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze performance of company based on profitability. The data of study is financial report 2009-2012. The method of study of descriptive quantitative when the data is processed to show financial performance with NPM (Net Profit Margin), Return on Asset (ROA) and Return on Investment (ROI). The results show NPM, ROA & ROI have been decreased since 2010. Therefore, for the last 3 years company suffered a loss; 1. NPM decreased in 2010-2012 because the number of profits in the company decreased every year, 2. ROA has decreased in 2010-2012 because, the number of profits every year in the company has decreased as well. 3. ROI has decreased in 2010-2012 because, the amount of net income has increased which resulted in investment returns also increasing.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan menyebabkan dibutuhkannya pemikiran yang semakin kritis dan strategi yang mendukung untuk dapat memanfaatkan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan sumber daya yang ada diperusahaan untuk dapat tetap bersaing. PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah salah satu perusahaan yang masih bertahan ditengah-tengah persaingan yang ketat ini. Perusahaan ini awalnya terbentuk dari beberapa perusahaan milik Belanda yang terkena nasionalisasi. Kegiatan utama perusahaan ini adalah melaksanakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan melalui usaha perasuransian jiwa.

Perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara atau BUMN (Badana Usaha Milik Negara). Perusahaan ini bergerak dan dioperasikan untuk kepentingan umum dalam bidang asuransi jiwa di Indonesia. Selain itu, perusahaan dituntut untuk mencapai performa terbaiknya dengan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan umumnya untuk Negara. Untuk itu, kinerja perusahaan tersebut sangatlah menentukan bagaimana perusahaan bergerak menghadapi persaingan dewasa ini.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pencapaian kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses dari akuntansi dari setiap

periode yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, informasi yang berada didalam laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang berguna untuk membantu para pemakainya dalam menganalisa, menggambarkan kondisi, dan mengambil keputusan. Untuk itu, Standar tersebut berupa suatu dasar yang diterapkan oleh pihak manajemen, dari perbandingan kondisi keuangan secara historis ataupun dengan membandingkan angka-angka yang diakumulatitkan berupa persentase dari angka-angka keuangan pada tahun lalu dengan angka-angka keuangan tahun sekarang. Dengan demikian, salah satu cara untuk dapat menilai kinerja tersebut adalah dengan dengan menilai dan menganalisis rasio profitabilitas dari perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan penilaian atas kinerja perusahaan secara keseluruhan yang berujung pada keuangan perusahaan. Atas dasar tersebut perusahaan harus dapat memaksimalkan kinerjanya; Kinerja tersebut dapat dilihat dari pencapaiannya secara berkala dalam setiap periodenya. Kinerja yang dilihat dari adalah dari profitabilitas yang dicapainya selama ini. Profitabilitas tersebut merupakan indikator keberhasilan pencapaian perusahaan secara finansial. Untuk itu, profitabilitas merupakan hasil kinerja keseluruhan dari operasi bisnis perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan. Kemudian, adapun pencapaiannya sejauh ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Data Keuangan Konsolidasi Regional Office I

Tahun	Total Pendapatan	Total Biaya Operasional & Umum	Laba Kotor	Laba Bersih
2009	148.069.945.363,43	1.509.329.200	14.805.485.207.143	55.513.428.194,97
2010	219.686.915.261,86			(36.771.443.387,63)
2011	232.740.851.215,82	16460031982	216.280.819.233,46	(16.129.753.525,54)
2012	315.674.895.863,46	20241675354	295.433.220.509,63	(45.660.362.350,51)

Sumber : Data telah diolah, Laporan Konsolidasi Tahun 2009-2012

Dalam laporan keuangan diatas menggambarkan bahwa ada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan tersebut sangat mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan. Akan tetapi, dalam laporan konsolidasi tersebut terlihat bagaimana pencapaian kinerja yang sesuai dengan anggaran perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut, terlihat bagaimana fluktuasi penurunan kinerja keuangan, sehingga 4 tahun terakhir untuk wilayah Regional Jakarta I mengalami kerugian. Karena, pada tahun 2009 total pendapatan adalah Rp.148.069.945.363.43, kemudian Total Biaya Operasional & Umum adalah Rp.1.509.329.200, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp.14.805.485.207.143 dan jika

dikurangi biaya lainnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp.55.513.428.194,97. Kemudian, untuk tahun 2010 total pendapatan adalah Rp.148.069.945.363,43, kemudian Total Biaya Operisonal & Umum adalah Rp.1.509.329.200, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp.14.805.485.207.143 dan jika dikurangi biaya lainnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp.55.513.428.194,97. Setelah itu, untuk tahun 2011 total pendapatan adalah Rp.148.069.945.363,43, kemudian Total Biaya Operisonal & Umum adalah Rp.1.509.329.200, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp.14.805.485.207.143 dan jika dikurangi biaya lainnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp.55.513.428.194,97. Dan yang terakhir untuk tahun 2012 total pendapatan adalah Rp.148.069.945.363,43, kemudian Total Biaya Operisonal & Umum adalah Rp.1.509.329.200, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp.14.805.485.207.143 dan jika dikurangi biaya lainnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp.55.513.428.194,97.

Selanjutnya, dapat terlihat kinerja tersebut akan tergantung kepada keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas lagi-lagi merupakan salah satu elemen indikator yang akan menentukan bagaimana perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, profitabilitas di dalam satu periode perusahaan sangatlah penting di dalam pencapaian akhir di dalam perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mencapai keuntungan akan sulit untuk memenuhi kegiatan operasoionalnya. Hal ini termasuk dalam membiayai operasional bisninsnya dan memberikan keuntungan dari hasil operasional bisnisnya. Oleh karena itu, profitabilitas sebuah perusahaan akan sangat menentukan hasil kinerja dan pencapaian bisnis perusahaan.dengan demikian, penelitian ini berjudul Ananlisis Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jiwasraya (Persero) Regional Office I).

B. KAJIAN TEORITIS

1. Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 Pasal 1, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

2. Bentuk- Bentuk badan Usaha

Bentuk-Bentuk Badan Usaha Badan Usaha menurut pemilikan modalnya dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

- a. Badan Usaha Milik Swata (BUMS) adalah badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh swasta.
- b. Badan Usaha Milki Negara (BUMN) adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh negara baik seluruhnya maupun sebagian.
- c. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang modalnya berasal dari kekayaan daerah.
- d. Badan Usaha Campuran adalah badan usaha yang modalnya berasal dari pihak swasta dan sebagian lagi berasal dari pemerintah.

Badan usaha menurut badan hukumnya dapat digolongkan menjadi enam, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan perseorangan
- b. Persekutuan firma
- c. Persekutuan komanditer
- d. Perseroan Terbatas
- e. Koperasi
- f. Yayasan

Badan Usaha menurut jenis usahanya dapat digolongkan menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

- a. Badan usaha ekstraktif adalah badan usaha yang kegiatan usahanya mengolah dan mengambil hasil yang disediakan alam, tanpa mengubah sifatnya. Misalnya, usaha pertambangan.
- b. Badan Usaha Agraris adalah badan usaha yang mengambil hasil dari alam dengan mengusahakan dan mengolah tanahnya terlebih dahulu untuk memperoleh hasilnya. Misalnya, pertanian, perternakan, perkebunan, perikanan, dan lain-lain.
- c. Badan usaha perdagangan adalah badan usaha yang membeli produk (barang, ide, jasa) untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk. Usaha pada bidang ini antara lain toko, pasar swalayan, supermarket, mall, dan lain-lain.
- d. Badan Usaha Industri adalah badan usaha yang membeli bahan baku kemudian mengolah menjadi bahan penolong dan bahan jadi. Misalnya, pabrik semen, pembuatan tahu/tempe, dan lain-lain.

Badan Usaha Jasa adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dengan memberi jasa berupa kesenangan, kenikmata, kemudahan, kenyamanan, dan fasilitas lain yang hanya dapat

dirasakan. Misalnya, usaha pengangkutan (udara, darat,dan laut),usaha bioskop, usaha pendidikan, dan lain-lain.

Business Stakeholde /pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Terdiri dari :

- a. Pemilik (owners)
Pihak yang menginvestasikan sumber dayanya.
- b. Manajer (manager)
Orang yang diberi kewenangan oleh pemilik untuk mengoperasikan perusahaan.
- c. Karyawan (employee)
Orang-orang yang memberikan jasanya kepada perusahaan sehingga mereka memperoleh upah.
- d. Pelanggan (customers)
Pihak yang membeli/mengonsumsi barang/jasa yang dijual/dihasilkan perusahaan
- e. Kreditor (creditors)
Pihak yang menginvestasikan sumber dayanya melalui pemberian kredit.
- f. Pemerintah (government)
Pihak yang berkepentingan terhadap pemungutan pajak perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2002). Menurut Harahap (2006), dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah :

- a. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
- b. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- c. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.

- d. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut:

“Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya”.

Dari pengertian yang didefinisikan oleh pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) adalah sebagai berikut :

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Kemudian, Sutrisno (2009), menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut:

“Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi dimana perusahaan dapat memperlihatkan hasil pencapaian kinerjanya selama berlangsungnya aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang memberikan informasi akan kemampuan dan kondisi perusahaan. Untuk itu, kinerja keuangan menjadi suatu portofolio perusahaan dalam rangka mengevaluasi prestasinya dan menjadi presfektif dari setiap pengambil keputusan dalam perusahaan menyikapi kondisi perusahaan pada periode tersebut ke periode lainnya hingga ke periode selanjutnya.

5. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut *Van Horne* dalam buku Kasmir (2008) adalah :

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Kemudian Sutrisno (2009), mengatakan bahwa :

“Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen–elemen yang ada dilaporan keuangan”.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang menggambarkan pencapaian kinerja perusahaan dari satu periode yang ada didalam laporan keuangan dengan cara mambagi satu angka dengan angka lainnya, sehingga menghasilkan sejumlah angka untuk dapat memberikan penilaian bagi setiap pembaca laporan keuangan tersebut.

6. Rasio Profitabilitas

Anggraeni (2010), menyatakan :

“Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut.”

Menurut Harmono (2009), menyatakan bahwa :

“Analisis profitabilitas ini menggambarkan fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2009), definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. “

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena, dalam ratio profitabilitas perusahaan, dapat terlihat jelas bagaimana pencapaian kinerjanya dari tahun ketahun.

4. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009) adalah sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai secara keseluruhan dikurangi beban dan biaya yang dikeluarkan.

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

ROA sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Assets (ROA) = Laba bersih setelah Pajak / Total Aset (atau rata-rata Total Aset)

c. *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

ROI = (Total Penjualan – Investasi) / Investasi x 100%

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian diartikan sebagai : “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”. Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis profitabilitas kinerja keuangan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional *Office* I. Selain itu, di dalam penelitian ini akan mengupas secara seksama pertanyaan mengenai profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, setelah pertanyaan itu terjawab, maka penelitian ini akan menjabarkan pernyataan mengenai profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hasil pernyataan yang diteliti sehingga menghasilkan hasil olahan data dan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dinyatakan dengan penjelasan.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jumingan (2006)	1. <i>NPM</i> <i>(Net Profit Margin)</i>	Rasio
		2. <i>ROI</i> <i>(Return On Investment)</i>	
		3. <i>ROA</i> <i>(Return On Asset)</i>	

Sumber : Data diolah

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data sekunder perusahaan. Data tersebut merupakan Laporan Keuangan Perusahaan pada Tahun 2009-2012. Untuk itu, data-data di dalam penelitian merupakan data dengan skala rasio. Adapun referensi data lain untuk memenuhi data penelitian menggunakan studi kepustakaan yang merupakan dokumen, srtikel, jurnal, buku dan data lainnya. Dengan demikian, data-data tersebut akan saling melengkapi di dalam peneltian.

3. Desain Penelitian

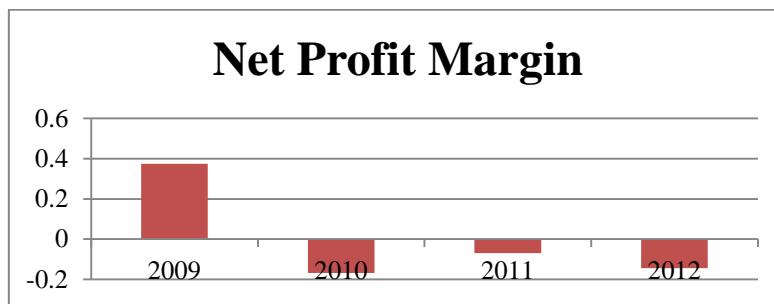
Penelitian ini merupakan peneltian deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, seluruh data yang diperoleh akan di hitung dan dijelaskan kemudian. Selain itu, data yang telah diperoleh akan di kaji secara seksama dalam rangka menjelaskan hasil dari olahan data. Kemudian, hasil dari olehan data tersebut, digunakan sebagai alat analisis untuk menjabarkan data hasil penelitian. Oleh karena itu, seluruh hasil data olahan akan mendeskripsikan hasil data secara umum.

D. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini, digambarkan hasil gambaran data yang sudah di gambarakan secara keseluruhan. Selanjutnya, data yang telah di uraikan tersebut di terjemahkan dengan gambar serta penjelasan berikutnya. Gambaran tersebut menggambarkan keadaan kondisional objek penelitian. Kemudian, gambaran tersebut akan dijelaskan melalui pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, seluruh kondisi perusahaan sebagai objeknya akan terlihat dengan pejabarannya.

1. Deskriptif Net Profit Margin (NPM)

Gambar 1. Tingkat Net Profit Margin (NPM)

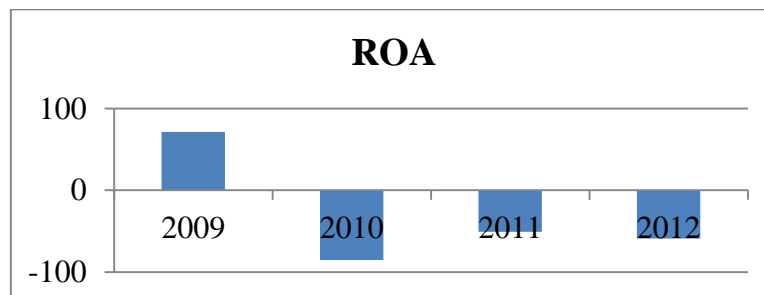


Sumber : Hasil Pengolahan, 2013

Berdasarkan gambar 1 diatas, perusahaan mengalami penurunan *Net Profit Margin (NPM)* pada periode 2009-2013. Kerugian tersebut diakibatkan karena jumlah laba di perusahaan setiap tahun mengalami penurunan. Penurunan jumlah laba tersebut terbesar di alami pada Tahun 2010. Penurunan tersebut mengakibatkan perusahaan menjadi rugi pada 3 Tahun terkahir. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh penjualannya berjalan tercapai dengan baik atau mengalami kerugian pada Tahun 2010-2012.

2. Deskriptif Return On Assets (ROA)

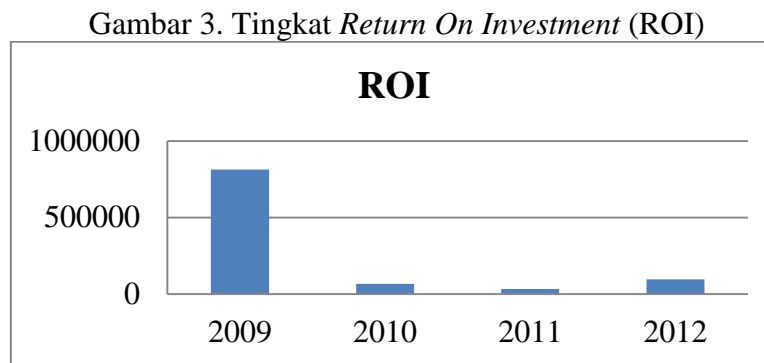
Gambar 2. Tingkat Return On Assets (ROA)



Sumber : Hasil Pengolahan, 2013

Berdasarkan gambar 2 diatas, perusahaan mengalami penurunan Return on Asset (ROA) pada periode 2009-2013. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan assetnya terjadi pada periode tersebut. Penurunan tersebut terjadi karena nilai keuntungan setiap tahun di perusahaan mengalami penurunan. Ketidakmampuan tersebut mengakibatkan kerugian yang berflutuatif di dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akibatnya perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan Pada Tahun 2010-2012.

3. Deskriptif Return On Investment (ROI)



Sumber : Hasil Pengolahan, 2013

Berdasarkan gambar 3 diatas, perusahaan mengalami penurunan Return on Investment (ROI) pada periode 2009-2013. Penurunan tersebut di akibatkan karena perusahaan tidak mampu memaksimlkan investasi yang di lakukan. Selain itu, ketidakmampuan tersebut, dikarenakan oleh jumlah pendapatan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan hasil investasi juga semakin meningkat. Untuk itu, tingkat pengembalian dari hasil investasi melemah atau menurun pada periode tersebut. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh perusahaan yang dihitung dari jumlah investasi yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan pada Tahun 20010-2012.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa uraian untuk menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian, sebagai berikut :

- a. Profitabilitas PT. Jiwasraya (Persero) Regional Office I pada periode 2009-2012 mengalami kerugian yang berfluktuatif. Kerugian tersebut terjadi di mulai pada

Tahun 2010-2012. Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk meliai kinerjanya yaitu, NPM, ROA dan ROI; Ketiga indidkator tersebut menunjukkan :

- b. NPM mengalami penurunan pada tahun 2010-2012 karena jumlah laba di perusahaan setiap tahun mengalami penurunan.
- c. ROA mengalami penurunan pada Tahun 2010-2012 karena nilai keuntungan setiap tahun di perusahaan mengalami penurunan juga.
- d. ROI mengalami penurunan pada Tahun 2010-2012 karena jumlah pendapatan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan hasil investasi juga semakin meningkat.

2. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya maka saran yang bisa di ajukan penulis kepada pihak manajemen PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional *Office* I adalah pihak manajemen harus lebih mempertimbangkan dan lebih meningkatkan penjualan dan laba serta mengatur jumlah investasi. Karena faktor ini dilatarbelakangi oleh hasil perhitungan yang mendasari bahwa diketahui ketiga faktor tersebut menentukan hasil pencapaian kinerja pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rika Anggraeni. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia: Yogyakarta.